

# KESENIAN RONGGENG DARI MASYARAKAT KE SEKOLAH DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN DI SMA N 1 TALAMAU, KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Kompetensi Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2014

Oleh : Budrianto

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang menitik beratkan terhadap metoda dan teknik ajar yang diberikan guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan secara akurat faktor-faktor dan sifat-sifat suatu hubungan antara fenomena yang diselidiki dalam bentuk penelitian lapangan.

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mempelajari secara intensif tentang proses pembelajaran kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau. Data yang digunakan terdiri dari jenis data *primer* dan data *sekunder* yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data dan analisa data.

Sesuai permasalahan dan tujuan hasil penelitian, maka ditemukan hasil penelitian tentang proses pembelajaran kesenian *ronggeng* pada siswa-siswi di SMA N 1 Talamau. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang metoda dan teknik yang diajarkan guru kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian *ronggeng* pada pembelajaran vokal, instrumen biola, gendang dan tamburin. Materi lagu yang diajarkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian *ronggeng* terdiri dari lagu *kampuonghilaman* (jenis *langgam*) dan lagu *kok ka berang* (jenis *joget*) Sedangkan metoda ajar yang dipakai antara lain, metode *demonstrasi*, metode *aplikasi*, metode *imitasi* dan metode *eksperimen*.

**Kata Kunci:** *Ronggeng*, Metode, SMA N 1 Talamau

## PENDAHULUAN

Kesenian *ronggeng* hampir terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Pasaman Barat, salah satunya diorong Kemakmuran, kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, dan awal mulanya merupakan kesenian asing yang bukan asli dari daerah Talamau. *Ronggeng* merupakan hasil imitasi dari pertunjukan luar daerah yang kemudian bahasa dalam pertunjukannya dirubah ke dalam bahasa Minang *dialek Pasaman*<sup>1</sup>. Secara garis besar pertunjukan *ronggeng* di Nagari Sinuruik hadir sebagai hiburan pada pesta perkawinan, khitanan, memeriahkan HUT RI, serta untuk menyambut tamu-tamu penting. Biasanya pertunjukan diadakan setelah sholat isya dan ditampilkan di arena terbuka atau disebut *medan nan bapaneh*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat istilah yang memiliki makna sama dengan *ronggeng* yaitu : *ronggeng*, *tandak* dan *joget*. Pengertian pertama yaitu, *ronggeng* penari utama wanita, dilengkapi dengan selendang atau *sampur* yang dikalungkan dileher sebagai kelengkapan menari. Pengertian kedua yaitu, penari *ronggeng* atau *tandak-meronggeng* artinya *menandak* atau menari-*keronggengan*, berarti hal-hal yang berkaitan dengan *ronggeng*. Pengertian ketiga yaitu, *tandak* yang berarti: menari sebagai *tandak*, penari *ronggeng* bertandak berarti berjoget atau menari-*menandak*, menari sebagai *ronggeng*, dan menari-*penandak* berarti penari *tandak*. Sedangkan pengertian yang lain *joget* yaitu, tari atau tarian dan lagu *melayu* yang agak *rampak* iramanya, dan *tandak* atau *ronggeng-berjoget* berarti menari (biasanya tidak sendirian) – *menjoget* berarti berjoget.<sup>2</sup>

Pertunjukan *ronggeng* di Nagari Sinuruik merupakan gerak-gerak tarian yang diiringi oleh vokal berupa pantun, salah satu contohnya:

Pasaman bakabun laweh  
(pasaman berkebun luas)  
Basimpang jalan ka kinali  
(bersimpang jalan ke kinali)

---

<sup>1</sup>Adriral, (Wawancara pada tanggal 21 November 2013) di keNagarian Sinuruik

<sup>2</sup> Hasan Alwi. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, Depdikbud. p .847

Usah adiak bahati cameh  
(usah adik berhati cemas)  
Uda kan lai mamacik janji  
(abang tetap memegang janji)

Selain itu diiringi dengan musik berupa instrumen yang digunakan seperti, gendang, biola, tamburin, merupakan pendukung pertunjukan *ronggeng*.

Melihat pertunjukan *ronggeng* di Nagari Sinuruik masih dipertunjukan pada masyarakatnya, berarti *ronggeng* tersebut masih berfungsi bagi masyarakat setempat sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alan P Merriam yaitu :

Kegunaan-kegunaan musik dalam suatu masyarakat sering diakui oleh pewaris budaya musik itu sendiri, akan tetapi fungsi musik itu tidak selalu diakui oleh mereka. Dapat pula terjadi bahwa fungsi-fungsi musik dalam masyarakat setempat tidak bisa dimengerti oleh anggota masyarakat itu, tetapi harus diungkapkan oleh para peneliti dari luar<sup>3</sup>.

Berdasarkan pendapat Alan P Merriam, jika sebuah kesenian tidak memiliki suatu fungsi apapun tentu masyarakat tidak ingin untuk tetap mempertahankannya. Akan tetapi pertunjukan *ronggeng* tersebut sampai saat ini tetap hidup dan lestari di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu dari beberapa sekolah yakni SMA Negeri 1 Talamau masih melestarikan kesenian *ronggeng* di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat sekaligus menjadi objek bagi peneliti.

SMAN 1 Talamau memberikan pembelajaran ekstrakurikuler kesenian *ronggeng* yang mencakup dibidang musik, bahkan syair-syair yang berbentuk pantun dikemas ke dalam sebuah nyanyian atau lagu yang disebut *ronggeng*. Selain untuk menghibur, kesenian *ronggeng* merupakan kesenian yang menjadi turun-temurun bagi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat sehingga kesenian tersebut melebur ke sekolah-sekolah dan menjadi ajang kreatifitas bagi siswa-siswi di SMA N 1 Talamau. Hal ini memberikan pembelajaran secara khusus terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup>Erizal dkk.1993. "Gondang Oguang di Muaro Lembuh Kec. Singingi, Prov.Riau" ASKI Padangpanjang. p.28.

Walaupun dengan lajunya perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pada saat ini, namun remaja-remaja di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat masih cenderung untuk mengenal kesenian tradisi. Untuk itu para seniman *ronggeng* yang ada di daerah Pasaman Barat bekerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat sehingga dinas pendidikan berupaya untuk menghadirkan dan memberikan mata pelajaran tambahan yang bersifat ekstra yaitu Pembelajaran Kesenian *Ronggeng* di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu diantara sekolah-sekolah tersebut adalah SMA N 1 Talamau kenagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang menjadi objek penelitian. Adapun sekolah lain yang ada di Nagari Sinuruik yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 2 Talamau) juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler kesenian *ronggeng*, namun kesenian *ronggeng* tidaklah eksis di sekolah tersebut. Berbeda halnya dengan SMA Negeri 1 Talamau dimana siswa-siswi diajarkan tentang teknik vokal, biola, gendang, dan tamburin oleh orang tradisi yang sengaja di fungsikan sebagai pengajar dalam kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau.

Metode yang diberikan pengajar yaitu dengan cara mempraktekkan langsung pada lagu yang akan dijadikan materi tanpa memberikan pemahaman terlebih dahulu pada siswa dalam kesenian *ronggeng*. Untuk itu peneliti tertarik sekaligus ingin berpartisipasi memberikan pemahaman tentang posisi, cara memainkan instrumen dalam proses kegiatan belajar ekstrakurikuler kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau juga mendapatkan dukungan dan fasilitas oleh pihak sekolah untuk belajar kesenian tradisi *ronggeng*. Dari fenomena-fenomena itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran kesenian *ronggeng* yang ada di SMA N 1 Talamau tersebut.

## PEMBAHASAN

Untuk mencapai hasil yang sempurna, pihak seniman tradisi dan siswa yang mengikuti pembelajaran sepakat membuat rancangan kerja seperti berikut ini.

### 1. Rencana/Jadwal Latihan Kesenian *Ronggeng*

Proses latihan kesenian *ronggeng* diadakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa dan sabtu. Proses latihan dimulai pada jam 15.00 WIB sampai jam 17.00 WIB, latihan pada hari selasa bertujuan memberikan materi atau repertoar lagu yang akan dipelajari oleh siswa dalam kesenian *ronggeng* dan pada hari sabtu merupakan hari untuk latihan gabungan. Para pemain difokuskan untuk latihan memainkan repertoar lagu yang menjadi materi untuk pertunjukan.

Proses latihan dilaksanakan di beberapa ruangan, untuk seksi melodi (biola dan vokal) di dalam ruangan kesenian dan di luar ruangan untuk seksi perkusi (gendang dan tamburin). Hal ini tergantung kesepakatan dari guru/ pengajar dan siswa. Pada saat latihan gabungan antara seksi melodi dan perkusi dilakukan di dalam ruangan kesenian. Pada saat tertentu latihan juga dilakukan di luar ruangan agar mengurangi kejenuhan siswa saat latihan dan juga melatih mental siswa untuk tampil di depan siswa-siswa lain, sehingga membangun kepercayaan diri siswa saat pertunjukan ataupun perlombaan. Selain itu juga memberi apresiasi kepada siswa lain mengenai kesenian *ronggeng*. Dalam kesenian *ronggeng* ini, pengajar memberikan materi pembelajaran dengan cara bertahap. Adapun tahapan sebagai berikut :

#### a. Tahap Pertama

Pengajar memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang akan dilatih yaitu lagu dan jenis-jenis lagu dalam kesenian *ronggeng*. Materi ini diberikan kepada siswa yang berperan sebagai vokal (pendandang). Untuk siswa yang memainkan instrumen biola mengikuti melodi vokal si pendandang. Sedangkan siswa yang memainkan instrumen perkusi (gendang dan tamburin) diajarkan tentang teknik dan tempo mengiringi sebuah lagu yang dinyanyikan oleh pendandang.

Pada tahap ini siswa disuruh menyimak dan mencatat materi lagu yang telah diberikan oleh pengajar. Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang mengikuti kesenian *ronggeng* mengatakan, tujuan untuk mencatat materi tersebut yaitu sebagai panduan melakukan latihan di rumah sehingga materi bisa dikuasai dan di hafal<sup>4</sup>. Oleh sebab itu setiap masing-masing anggota *ronggeng* mencatat materi yang diajarkan guru/pengajar.

---

<sup>4</sup> Zul Ikhwan/siswa, (wawancara pada tanggal 10 Januari 2014) di SMA N 1 Talamau.

## b. Tahap Kedua

Sebelum siswa memainkan materi yang diberikan pengajar, terlebih dahulu guru mencontohkan materi tersebut kepada siswa dengan cara memainkan kemudian dilanjutkan kepada tiap-tiap anggota *ronggeng* untuk menirukan materi tersebut, metode seperti ini disebut metode *demonstrasi*<sup>5</sup>. Pengajar mendemonstrasikan materi kepada seluruh anggota dalam kesenian *ronggeng*. Selain itu, agar pembahasan materi ini lebih efektif pengajar juga memulai dengan tempo lambat terlebih dahulu.

### 2. Metode Latihan Kesenian *Ronggeng* Di SMA N 1 Talamau

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran<sup>6</sup>, diantaranya :

#### a. Metoda *Demonstrasi*

Metode *demonstrasi* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu tugas utama seorang pengajar adalah mengajar. Hal ini akan menyebabkan adanya tuntutan setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian *ronggeng*. Dalam konteks pembelajaran tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar kesenian tradisi. Ini makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*students oriented*) dan siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Winarno (dalam Desyandri), metode

---

<sup>5</sup> Yetrin (wawancara pada tanggal 10 Januari 2014) di SMA N 1 Talamau

<sup>6</sup> "<http://hipni.com/2011/02//pengertian-hasil-belajar.html>"

*demonstrasi* adalah dimana seorang guru/pengajar atau orang lain yang sengaja diminta ataupun siswa itu sendiri memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa di kelas<sup>7</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, metode *demonstrasi* lebih menitik beratkan pada bagaimana proses, tindakan dan langkah-langkah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru kepada seluruh siswanya dalam kesenian *ronggeng*.

#### b. Metoda *Eksperimen*

Metoda *eksperimen* mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan kedalam metode pembelajaran. Sagala (2005) mengatakan, "Metode *eksperimen* adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari<sup>8</sup>". Selanjutnya, Syah (2006) mengatakan bahwa:

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan. Dengan melakukan eksperimen, siswa menjadi akan lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa<sup>9</sup>.

Lebih lanjut Djamarah (2002:90) menyebutkan bahwa, metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan<sup>10</sup>. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian materi dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dalam kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau.

---

<sup>7</sup>"[http://desyandri.Wordpress.com/musik, culture, and education](http://desyandri.Wordpress.com/musik,culture,and_education)"

<sup>8</sup>"[http://Sagala.Wordpress.com/musik, culture, and style](http://Sagala.Wordpress.com/musik,culture,and_style)"

<sup>9</sup>"[http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/metode eksperimen.html](http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/metode_eksperimen.html)"

<sup>10</sup>"<http://www.blogger.com/profile/autoprofile>"

### c. Metoda *Aplikasi*

Dalam metoda *aplikasi* sama halnya, guru/pengajar mengaplikasikan kepada siswa dalam memberikan materi ajar. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005 : 76) yaitu, Metode *aplikasi* merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran, siswa disuruh mempraktekkan sesuai materi yang telah diajarkan oleh pendidik, agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan<sup>11</sup>.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa, metoda yang diajarkan pelatih dalam kesenian *ronggeng* tidak lepas dari pengaplikasian secara individu maupun kelompok.

### d. Metoda *Imitasi*

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu bahwa Salah satu tugas utama pengajar adalah mengajar siswa. Dengan kata lain setiap pengajar dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Bertolak pada kebutuhan seorang guru, berbagai metode pengajaran dapat digunakan. Sama halnya dengan ungkapan sebelum, bahwa dalam konteks pembelajaran tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Dengan demikian pengajar tidak lagi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar kesenian tradisi. Menunjukkan tentang makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*students oriented*) dan siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Sugiantoro, metode *imitasi* adalah dimana seorang pengajar memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa, sambil siswa tersebut juga mempraktekannya bersama pengajar di ruangan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di tersebut, metode *imitasi* lebih menitik beratkan pada bagaimana proses menirukan tindakan dan langkah-langkah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang pengajar kepada siswanya dalam kesenian *ronggeng*.

### 3. Latihan Masing-masing Seksi (Perseksi)

Proses ini dilakukan di dalam satu ruangan. Terkadang juga dilakukan di luar ruangan, hal ini tergantung dari kesepakatan antara pengajar dan siswa. Ibu Yetrin selaku pembimbing kesenian mengatakan bahwa, latihan perseksi bertujuan untuk menselaraskan kemampuan masing-masing anggota yang berperan memainkan instrumen masing-masing dalam penguasaan tempo, pola ritme, dan keselarasan melodi vokal. Hal ini bertujuan agar ketika proses latihan gabungan nanti sudah memahami materi perseksinya masing-masing<sup>13</sup>.

#### a. Proses Latihan Dendang (vokal)

Pada proses ini, pengajar memberikan materi tentang teknik vokal dalam kesenian *ronggeng*. Dalam latihan vokal, siswa yang berperan sebagai pendendang diajarkan tentang bagaimana teknik vokal dalam kesenian *ronggeng*. Tentang proses latihan ada dua macam teknik vokal pada kesenian *ronggeng* diantaranya yaitu, *garinyiak*, dan nada *pakiak*. *Garinyiak* yaitu teknik vokal dengan menggunakan suara kerongkongan sebagai *cengkok* dalam bernyanyi, sedangkan nada *pakiak* adalah teknik pengambilan nada tinggi dalam bentuk lagu pada kesenian *ronggeng*<sup>14</sup>.

Rizaldi meyakini, bentuk *ornamentasi* melodi dalam musik tradisi sering disebut dengan istilah *cengkok* dan *garinyiak* (grenek)



Foto : 8

Proses latihan vokal dalam kesenian *ronggeng* di SMAN 1 Talamau

<sup>11</sup><http://blogspot.com/hipni/2011/04/autoprofile.com>

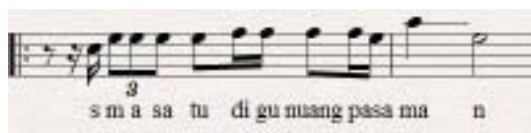
<sup>12</sup><http://blogger.blogspot.com/imitrasi-pengertian.html>

<sup>13</sup> Yetrin S.Pd, (wawancara pada tanggal 10 Januari 2014) di SMA N 1 Talamau.

<sup>14</sup> Sudirman, (wawancara pada tanggal 10 Januari 2014) di SMA N 1 Talamau

yang fungsinya adalah untuk memperindah jalannya melodi lagu baik yang dimainkan oleh instrumen maupun yang didendangkan penyanyi. Tanpa hiasan *cengkok* dan grenek melodi itu terasa kering dan kaku. Selain itu nada *pakiak* merupakan nada rendah yang langsung melompat ke nada tinggi<sup>15</sup>. Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa teknik vokal dalam kesenian *ronggeng* tidak lepas dari nada-nada *ornamentasi* atau nada hias yang membentuk suatu karakter pada kesenian *ronggeng* yang ada di Pasaman Barat khususnya di SMA N 1 Talamau.

Contoh nada *pakiak* dan *garinyiak* seperti tertulis dalam notasi berikut ;



Notasi : 1  
Nada pakiak dalam bentuk notasi



Notasi : 2  
Nada garinyiak dalam bentuk notasi

### b. Proses Latihan Instrumen Biola

Peranan instrumen biola dalam pertunjukan *ronggeng* di SMA N 1 Talamau ketika mengiringi lagu-lagu dalam kesenian *ronggeng*, adalah untuk mengiringi vokal pendandang, artinya biola ikut memainkan melodi dendang.

Sebagaimana yang dikemukakan Hajizar (1998) pada umumnya cara bermain biola tradisi memilki teknik *collaparte* (alat musik ikut memainkan suara dinyanyikan), dan juga termasuk memilki bagian teknik menirukan vokal. Memang sebagian melodi biola selalu menteladani teknik penyajian vokal agar karakter melodi biola sama degan karakter melodi vokal<sup>16</sup>.

<sup>15</sup>[http :/blogspot. Com/grenek-melodi-cengkok.html](http://blogspot.Com/grenek-melodi-cengkok.html)

<sup>16</sup>Hajizar, 1998. Masyarakat seni pertunjukan Indonesia. Bandung: Sastraya- Masyarakat seni pertunjukkan. p.21

Dalam latihan, siswa yang berperan sebagai pemain biola dalam kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau diajarkan tentang teknik dalam bermain biola oleh pengajar kesenian tersebut hanya dengan cara menirukan. Teknik yang diajarkan oleh pengajar ialah cara menggesek biola dan bagaimana sipemain biola bisa mengiringi vokal pendandang dengan baik. Seperti terlihat pada gambar berikut :



Foto : 9  
Siswa menggesek biola dalam mengiringi vokal dalam kesenian *ronggeng*

Dalam proses latihan biola pada kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau, siswa diajarkan hanya sampai disitu, kemudian siswa diajarkan mengiringi vokal dengan biola. Namun, pengajar tidak memberikan pemahaman tentang bagian-bagian biola, dan teknik memainkan dengan jelas, dikarenakan pengajar tidak pula memahami bagian-bagian dalam biola.

Di sini peneliti ikut berpartisipasi dan berusaha untuk memberikan pemahaman tentang bagian biola tersebut kepada siswa dalam proses latihan kesenian *ronggeng*. Biola adalah salah satu jenis alat musik gesek yang memiliki empat buah senar ( dawai) dan satu buah penggesek (*bowing* atau busur) sebagai alat untuk membunyikan keempat senar tersebut. Bagian-bagian pada biola dalah, Penggulung senar (*peg*) sebanyak empat buah, Dudukan senar, Senar 1,2,3, dan 4, Papan untuk menekan senar (*finger board*), Lubang suara (*sound hole*), Penopang senar (*bridge*) untuk menentukan tinggi senar dari papan tekan, *Tunner (fine tuning)* adalah pengatur ketepatan nada, Pengait pangkal senar (*loop*), Tempat untuk meletakkan dagu (*chin rest*).

Setelah itu, siswa diajarkan oleh peneliti tentang bagaimana teknik memegang biola secara akademik. Teknik dalam memegang biola yaitu :

1) Bagian belakang biola diletakkan diatas bahu kiri. Daggu diletakkan dibagian khusus berwarna hitam, bahu dan daggu menjepit biola agar tidak bergeser ketika dimainkan.

2) Bahu kiri lebih berperan dalam menjepit biola. Untuk mendapat jepitan (pegangan yang kuat), bahu kiri ditekan ke atas dan daggu berperan untuk menahan tekanan dari bahu kiri tersebut. Dalam menjepit biola jangan menggunakan tekanan daggu yang terlalu kuat untuk menjepit karena akan menyakitkan daggu dalam bermain.

3) Pegangan pada biola sudah bisa dikatakan cukup benar jika siswa sudah bisa menjepit biola sampai biola tersebut tidak terjatuh walaupun tidak memegang biola dengan tangan kiri, dan kondisi harus tetap rileks. Tangan kiri hanya berfungsi untuk menekan senar sesuai dengan nada-nada yang akan dimainkan.

Dalam latihan kesenian *ronggeng*, siswa diajarkan teknik *triller* (*tr*). Triller yaitu nada yang ditekan dan dilepas dengan tempo cepat. Istilah *triller* dalam kesenian *ronggeng* yaitu *bungo* (*garinyiak* atau *grenek*), seperti notasi berikut:



Notasi 3  
Bentuk Triller (Bungo)

Berikut ini cara memegang dan teknik memainkan biola dapat dilihat pada gambar berikut:



Foto : 10  
Proses latihan biola dalam kesenian ronggeng di SMA N 1 Talamau



Foto : 11  
Latihan teknik memegang biola

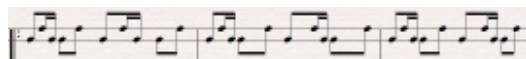
### c. Proses Latihan Gendang

Proses latihan gendang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Foto : 12  
Proses latihan Gendang dalam kesenian ronggeng di SMA N 1 Talamau

Dalam proses latihan gendang siswa hanya diajarkan tentang pola untuk mengiri lagu tempo cepat (*joget*) dan lagu tempo lambat (*langgam*) contohnya judul lagu *kampung hilaman* (tempo lambat) dan contoh lagu *kok ka berang* (tempo cepat) dengan cara menirukan (imitasi). Disini peneliti memberikan pemahaman tentang pola dan teknik dalam memainkan gendang antara lain pola *dom*, *tak*, dan *sleep*. Terlihat pada notasi lagu pada berikut :



Notasi : 4  
Teknik gendang dalam bentuk notasi

Setelah peneliti memberikan pemahaman tentang teknik gendang, pelatih kesenian *ronggeng* langsung melakukan diskusi dengan pembimbing kesenian untuk membahas hal selanjutnya. Seperti terlihat dibawah ini :



Foto : 13

Guru pengajar diskusi dengan pembimbing kesenian ronggeng di SMAN 1 Talamau

#### d. Proses Latihan Tamburin

Proses melatih instrumen tamburin tidaklah menemui banyak kesulitan- kesulitan yang berarti karena tuntutan memainkan tamburin hanya mengikuti pola permainan gendang. Tamburin dimainkan dengan dua cara yaitu, dipukulkan dan digoyangkan. Instrumen tamburin dipukulkan terutama pada saat ketukan kuat dan digoyang pada ketukan lemah.

#### 4. Latihan Gabungan

Sebelum peneliti menguraikan proses latihan gabungan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan jenis lagu yang dimainkan dalam kesenian *ronggeng*. Lagu dalam kesenian *ronggeng* umumnya terdiri dari dua kategori lagu. Kedua kategori lagu itu adalah *langgam* dan *joget*. Dari kedua jenis lagu tersebut mengandung makna lagu yang mempunyai tempo berbeda. Dalam proses latihan kesenian *ronggeng* di SMAN 1 Talamau siswa-siswi diajarkan tentang lagu dan jenis yang dinyanyikan. Jenis lagu dalam kesenian *ronggeng* terdiri dari dua yaitu jenis *langgam* dan *Joget*.

##### a. Lagu Dengan Jenis *Langgam* (sedih)

Dalam kesenian *ronggeng* lagu dengan jenis *langgam* dinyanyikan dalam tempo lambat berkisar 60 ketukan permenit. Lagu jenis *langgam* biasanya dinyanyikan dengan penuh perasaan serta mendayu menurut jiwa penyanyi. Nuansa tergambar pada setiap lagu yang dibawakan penyanyi kebanyakan dalam irama sentimentil dan penuh penghayatan. Beberapa penyanyi sering menyanyikan lagu jenis *langgam* dalam bentuk pantun, yang terdiri dari empat baris yang selalu dinyanyikan dalam bentuk repetisi (pengulangan).

Pantun terdiri dari sampiran dan isi dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

Judul lagu :  
**Kampung Hilaman**

SMA 1 di gunung saman,  
samak dek bungo nan dilaman 2X

Maaf dipintak ndeh banyak,  
manuangkan juo kapaulehannyo ai..

Jikok lai rindu nan jo dunsanak,  
jalang lah juo kampung hilaman nyo ai.

Ramilah balai pasa talu diak oi,  
kabau nan duo basandaan 2X

Bialah jauh asa kan tantu,  
taraso duduak nan bapandangan nyo ai 2X

Notasi lagu Kampung Hilaman:

Notasi lagu : 5  
Kampung Hilaman dalam bentuk notasi

##### b. Lagu Dengan Jenis *Joget* (gembira)

Jenis lagu berikutnya adalah *joget*. Jenis lagu ini sangat populer dikawasan kenagarian Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat. Gambaran tentang lagu ini akan terasa sekali dalam ritmenya yang cepat dan penuh riang. Pada umumnya tempo pada pola ritme berkisar antara 70 – 90/menit. Lagu yang berjenis *joget* dalam kesenian *ronggeng* berkarakter gembira, ceria dan semangat. Contoh lagu yang digolongkan dalam jenis *joget*. Contoh lagu :

Judul lagu :  
**Kok ka perang beranglah**

Luruih nyo jalan labuah tengah,  
aka balilik rumpuik banto.





Pada lagu *kampuong hilaman*, instrumen biola diharapkan dapat bermain dengan bebas mengikuti vokal pendandang serta mampu memperbanyak *ornamentasi* atau nada hias supaya menghasilkan karakter *langgam* yang diinginkan dalam penghayatan lagu.

Pola perkusi pada lagu ini tetap konstan dari awal sampai habis lagu dengan beberapa kali *fill in* (kode perkusi untuk memulai sebuah lagu) dan dari segi fungsinya perkusi merupakan pembawa tempo, cepat atau lambatnya tempo tergantung pada instrumen perkusi. Secara bersama musisi *ronggeng* memainkan notasi-notasi dibawah ini:

Lagu *kok ka berang* (joget)

Pada lagu ini tempo yang dipakai adalah *joget*, yang mana tempo *joget* memiliki kecepatan ketukan lebih kurang 70-80 ketukan permenit. Jenis lagu ini sangat populer dikawasan kenagarian Sinuruiik Kabupaten Pasaman Barat. Gambaran tentang lagu ini akan terasa sekali dalam ritme yang cepat dan penuh riang, lagu yang berjenis *joget* dalam kesenian *ronggeng* berkarakter gembira, ceria dan semangat. Karakter vokal pada lagu ini terletak pada warna suara dan *garinyiak* (grenek). Dalam lagu jenis *joget garinyiak* (grenek) lebih sedikit pemakaiannya dan teknik pada lagu *joget* lebih sederhana.

Teknik biola pada lagu ini tidak memperbanyak *ornamentasi* atau nada hias, karena instrumen ini kebanyakan memainkan melodi-melodi lagu yang dinyanyikan oleh pendandang. Permainan biola pada jenis lagu *joget* berfungsi mempertegas melodi vokal yang dinyanyikan si pendandang, dapat dilihat pada notasi dibawah ini :

Notasi (batang) lagu *Kok Ka Berang*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kesenian *ronggeng* dari masyarakat ke sekolah dalam konteks pembelajaran di SMA N 1 Talamau, maka peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan, yaitu :

Kesenian *ronggeng* di SMA N 1 Talamau memberikan metode pembelajaran vokal, dan instrumen biola, gendang dan tamburin, dimana siswa tersebut dilatih dan diberikan materi tentang dua jenis lagu pada kesenian *ronggeng* yaitu,

(*kampuong hilaman* dan *kok kabarang*).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kesenian *ronggeng* dengan cara bertahap mulai dari memberikan pemahaman tentang materi yang akan dilatih, memainkan materi melalui proses latihan masing-masing seksi dan proses latihan gabungan. siswa diajarkan tentang metoda teknik bernyanyi dalam kesenian *ronggeng* seperti teknik *garinyiak* (grenek) dan nada *pakiak*. Selain itu teknik pembelajaran biola dalam kesenian *ronggeng* sama dengan teknik vokal yaitu *garinyiak*(grenek) dan nada *pakiak*, biola berfungsi mengiringi melodi vokal. Gendang dan tamburin dalam kesenian *ronggeng* berfungsi sebagai pengatur tempo dalam lagu, yang mana tekniknya seperti *tak, dom, slep*.

Kegiatan pembelajaran kesenian *ronggeng* dilaksanakan di SMA N 1 Talamau memberikan dampak positif bagi para guru dan siswa. Proses pembelajaran kesenian *ronggeng* dilaksanakan pada saat jam ekstra bersamaan dengan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler lainnya dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Asriati. 1997. "*Pertunjukan Ronggeng di Aur Kuning Kec. Pasaman, Kab.Pasaman*". Padangpanjang : ASKI Padangpanjang.
- Banoe Pono.1984. *Pengantar Penegetahuan Alat-alat Musik*. Jakarta: Cv Baru.
- Boestanul Arifin Adam dkk. 1980. "*Kesenian dan Adat di daerah Sumatera Barat*" Padangpanjang: ASKI Padangpanjang
- Diah Rahmatia. 2010. *Teknik Bermain Gendang Kulit*. Jawa Barat :Citra Insan Madani.
- Edy Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesi* Jakarta: Sinar harapan. 1981
- Erizal dkk. 1993-1994. *Gondang Oguang di Muaro Lembuh Kec. Singingi, Prov.Riau*. ASKI Padangpanjang

- Faisal Sanapiah.1990. “*Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Aplikasi*”. Malang: YA3 IKIP.
- Fathur Rasyid. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik.*, DIVA Press Banguntapan. Jogjakarta.
- Hasan Alwi. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdikbud.
- Koentjaraningrat.1979. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Aksara Baru.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remajan Rosda Karya. Bandung.
- Muhammad Takari. 1998. “Ronggeng Melayu Sumatera Utara : Sejarah, Fungsi, dan Strukturnya” Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM.
- Saifuddin Azwar. 1994. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Surya Dharma. 2008. *Pengolahan dan Analisa Data*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sumber Profile Nagari Kecamatan Talamau,2003
- Toni Ismaldi. 2006. “Musik Tari Payung dalam Pertunjukan Ronggeng pada masyarakat Kampung Cubadak Kab.Pasaman Barat”. Padangpanjang: STSI Padangpanjang.
- Thursan Hakim.2004. *Teknik Paling Praktis Belajar Memainkan Biola*.Depok : PT Kawan Pustaka.
- Sumber Internet:**
- <http://hipni.com/2011/02//pengertian-hasil-belajar.html>.
- [http://desyiandri.wordpress.com/musik,culture, and education.html](http://desyiandri.wordpress.com/musik,culture,and education.html).
- <http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/metoe eksperimen.html>.
- <http://www.blogger.com/profile/autopofile.html>
- <http://www.blogger.com/imitasi-pengertian-tiruan.html>.
- <http://blogspot.com/grenek-melodi-cengkok.html>